

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2023

Kurnia Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

diterima: 15/07/2023; direvisi: 17/08/2023; diterbitkan: 30/9/2023

Abstract: This research aims to test and analyze the influence of company size, profitability, solvency and public accounting firm reputation on audit delay. The object of this research is the time span for completing audits of financial reports of non-primary consumer goods companies listed on the IDX during the period 2021 to 2023. The sample selection technique was carried out based on the purposive sampling method with a total of 22 companies taken as samples. The data analysis technique used to analyze the results of this research is using eviews 10. The results of the research show that profitability and public accounting firm reputation have a significant influence on audit delay, while company size and solvency variables are not proven to have a significant influence on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Size, Auditor, Profitability And Solvency.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal seperti investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan akan berguna apabila memiliki informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Selanjutnya informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham

Perusahaan publik dituntut dan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu hal ini telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada bulan Agustus 2022, OJK mulai

memberlakukan peraturan baru terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diatur pada peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 4 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fenomena terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut bukan fenomena yang baru lagi dan telah banyak penelitian dilakukan terhadap fenomena ini, namun sampai saat ini tetap saja banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Salah satu contoh kasus perusahaan sektor barang konsumsi Non-Primer yang hingga Tanggal 2 Mei 2023 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022 yang kemudian Dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp50.000.000,00 yaitu PT. Golden Flower Tbk (POLU) dan hasil temuan pada laporan

keuangan perusahaan tersebut didapatkan bahwa jumlah hari pelaporan pada tahun 2021 mencapai 174 hari dan di tahun 2022 mencapai 149 hari. Kemudian juga didapatkan bahwa pada periode tersebut perusahaan mengalami laba bersih yang negatif (www.idx.co.id).

Perusahaan sektor barang konsumsi Non-Primer yang hingga Tanggal 2 Mei 2023 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022 yang kemudian juga dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 adalah PT. Bali Bintang Sejahtera (BOLA), dan hasil temuan pada laporan keuangan perusahaan tersebut didapatkan bahwa pada jumlah hari pelaporan pada tahun 2021 mencapai 111 hari dan di tahun 2022 mencapai 146 hari, namun didapatkan bahwa pada periode tersebut perusahaan mengalami profitabilitas yang positif yang mana laba bersih perusahaan tergolong positif (www.idx.co.id).

Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan faktornya dapat berasal dari internal perusahaan, maupun lingkungan diluar perusahaan maupun akuntan public, seperti yang dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dilakukan oleh (Rahmawati & Widijoko, 2019) yang membuktikan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sementara ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Yanasari et al., 2021) yang berjudul tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *size* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan

variabel reputasi KAP, sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik untuk dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan itu, dikarenakan KAP yang bereputasi baik yang ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang besar yang dikenal sebagai KAP Big Four cenderung memiliki tenaga auditor yang spesialis sehingga akan mempermudah dalam proses penyelesaian audit dan penyampaian laporan audit akan lebih cepat dikarenakan auditor mempunyai kompetensi, kemampuan, serta keahlian yang dapat mengurangi *audit delay* dan mempercepat proses auditnya (Verawati & Wirakusuma, 2016)

Penambahan variabel reputasi KAP didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2018) yang membuktikan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh (Sari & Sujana, 2021) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh (Putri & Ratnaningsih, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas *solvabilitas* dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, mengingat keempat faktor tersebut belum terbukti secara konsisten dalam mempengaruhi *audit delay*, sehingga perlu dilakukan pembuktian lebih lanjut terhadap perusahaan sektor lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Teory

Teori sinyal menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan informasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk

menunjukkan bahwasanya perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Brigham & Houston, 2014). Ketepatan waktu dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetri dengan cara memberi sinyal kepada pihak luar berupa suatu informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Meckling, teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (principal), yaitu investor dengan manajer (agent). Dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak menutupi kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Audit delay

Audit delay merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan yang sudah ditentukan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor. Pada peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala secara lengkap kepada OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tahun buku berakhir. Namun pada rentang tahun penelitian OJK mengeluarkan peraturan terbaru terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan yakni pada peraturan nomor 14/POJK.04/2022 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Nurlaela, 2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut (Erawat & Kondo, 2021) semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan Logaritma normal (\ln) dari total aktiva.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Laba yang besar tentu akan menjadi penanda bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik, sehingga memberikan perusahaan kemudahan dalam memperoleh investor dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik dimasa yang akan datang.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016). Menurut (Krariyoto, 2017) terdapat tiga jenis rasio solvabilitas, diantaranya adalah *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *times interest earned ratio*. Penulis menggunakan DAR (*Debt To Assets Ratio*) karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin

memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Reputasi KAP

Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *the big four* dengan non *the big four*. Adapun nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP Ernst & Young (EY)
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan KAP Deloitte
3. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP KPMG
4. KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 sampai 2023.

Teknik pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terletak pada Papan Utama tahunan periode 2021-2023
3. Perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang berumur lebih dari 3 tahun dihitung hingga Desember 2023

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan sehingga total pengamatan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 sampel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data berdasarkan laporan tahunan perusahaan, data yang pengumpulannya diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Keunggulan *Eviews* terletak pada kemampuannya untuk mengolah data yang bersifat *times series*, meskipun tetap dapat mengolah data *cross section* maupun data panel, *Eviews* tidak memerlukan langkah yang panjang seperti pada program sejenisnya untuk mengolah data, hasil analisis *Eviews* selalu ditampilkan dalam satu layar, sehingga mudah dan praktis untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik dari masing-masing data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	88.34848	1.24E+13	0.067694	0.395271	0.515152
Median	88.00000	7.49E+12	0.061011	0.302517	1.000000
Maximum	146.0000	6.29E+13	0.240551	0.994773	1.000000
Minimum	48.00000	7.61E+11	-0.103316	0.039319	0.000000
Std. Dev.	18.41946	1.30E+13	0.067443	0.253231	0.503600

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa rata-rata rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh perusahaan tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan dengan rata-rata 88 hari atau kurang dari 90 hari. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penyelesaian audit tercepat dari akhir tahun fiskal perusahaan

sampai tanggal laporan audit dikeluarkan selama 48 hari yang terlama mencapai 146 hari.

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya bervariasi mulai dari total aset Rp. 761.000.000.000 hingga mencapai Rp. 62.900.000.000.000 yang berarti kekayaan dari masing-masing perusahaan tersebut cukup bervariasi yang pada dasarnya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aset perusahaan, sehingga total aset lebih jelas dalam menggambarkan ukuran perusahaan.

Rasio kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan tergolong tinggi namun didapatkan terdapat perusahaan yang tergolong kurang profit yang terbukti dari didaparkannya nilai *profitabilitas* yang tergolong minus 10,3316% namun demikian terdapat pula perusahaan yang mampu mencapai *profitabilitas* mencapai 24,0551% dengan rata-rata *profitabilitas* mencapai 6,7443%. Dengan demikian maka perusahaan mampu mengumpulkan laba atas modal yang tertanam di dalam perusahaan dengan cukup baik.

Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan memiliki rasio terendah mencapai 3,9319% dan yang tertinggi mencapai 99,4773% atau dengan rata-rata mencapai 39,5271%. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi pula resiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi.

Reputasi KAP mayoritas menggunakan KAP Big Four dibandingkan dengan yang menggunakan KAP non big four. Hasil temuan didapatkan sebanyak 51,51% memilih menggunakan reputasi KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Hasil tersebut membuktikan bahwa mayoritas perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 tergolong diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) yang mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sismatik dengan jumlah pengamatan sebanyak 66 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-8.47E-13	8.14E-13	-1.041740	0.3038
X2	-88.08852	37.24635	-2.365024	0.0230
X3	-5.814592	18.38129	-0.316332	0.7534
X4	-40.53321	10.23499	-3.960259	0.0003
C	128.0247	13.31952	9.611812	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 di atas, maka didapatkan bahwa

1. Variabel X_1 (ukuran perusahaan) $0,3038 > 0,05$ maka variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit delay*). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana didapatkan bahwa nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar

- 1.041740 lebih kecil dari t tabel 1,6702 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*
2. Variabel X_2 (profitabilitas) 0,0230 < 0,05 maka variabel bebas profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit delay*). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana didapatkan bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar 2,365024 lebih besar dari t tabel 1,6702 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.
 3. Variabel X_3 (solvabilitas) 0,7534 > 0,05 maka variabel bebas solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit delay*). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana didapatkan bahwa nilai t hitung solvabilitas sebesar 0,316332 lebih kecil dari t tabel 1,6702 yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.
 4. Variabel X_4 (reputasi KAP) 0,0003 < 0,05 maka variabel bebas reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*audit delay*). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana didapatkan bahwa nilai t hitung reputasi KAP sebesar 3.960259 lebih besar dari t tabel 1,6702 yang berarti reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Tabel 3 Hasil Uji Kofesien Determinasi

R-squared	0.767856
Adjusted R-squared	0.622766

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel 5.11 besar angka *r-square* (R^2) diketahui bahwa sebesar 0,767856 sama artinya dengan 76,7856% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sisanya 23,2144% dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP memberikan pengaruh terhadap *audit delay* adalah sebesar 76,7856% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel.

Tabel 4 Hasil Uji F

F-statistic	5.292271
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2020

Tabel 4 Jika menggunakan model *fixed effect* menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi di atas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant pada tabel sebesar 0,000002. Hal ini berarti nilai signifikannya < 0,05 maka hipotesis teruji, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*

Hipotesis yang pertama diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, berdasarkan uji t pada tabel 5.8 menyatakan bahwa nilai

ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki nilai t hitung $1,041740 < t$ tabel $1,6702$ dengan nilai signifikannya $0,3038$ atau nilai signifikannya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan hasil penelitian juga didapatkan bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan (β_1) bertanda negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama karena kompleksitas operasional, jumlah dan jenis transaksi yang lebih banyak, serta kepatuhan terhadap regulasi yang lebih ketat, sebaliknya perusahaan kecil biasanya mengalami *audit delay* yang lebih singkat karena struktur yang lebih sederhana, jumlah transaksi yang lebih sedikit, dan pengendalian internal yang lebih mudah di audit, meskipun mungkin memiliki keterbatasan dalam sumber daya. Namun, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih baik yang bisa membantu proses mempercepat beberapa aspek dari proses audit (Astuti et al., 2024: 35). Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yanasari et al., 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan total asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama,

sesuai dengan prosedur.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis yang kedua diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara profitabilitas dengan *audit delay*, berdasarkan uji t pada tabel 5.8 menyatakan bahwa nilai profitabilitas terhadap *audit delay* memiliki nilai t hitung $2,365 > t$ tabel $1,6702$ dengan nilai signifikannya $0,020$ atau nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan hasil penelitian juga didapatkan bahwa nilai koefisien profitabilitas (β_2) bertanda negatif, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah nilai *audit delay* yang berarti akan semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas, maka akan semakin tinggi nilai *audit delay* yang berarti akan semakin lama proses pengauditan laporan keuangan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati & Widijoko, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawati et al., 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan asset, maupun laba dan modal sendiri (Fauzan et al., 2022). Perusahaan akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek jika tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Sehingga pihak yang berekepentingan dapat

segera menyampaikan kabar baik tersebut. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami audit delay yang lebih panjang jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah. Sehingga dapat menimbulkan bad news yang dapat menurunkan citra perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka manajemen cenderung akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan pun akan mengalami audit delay

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Hipotesis ketiga diajukan pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas dengan audit delay. Berdasarkan uji t pada tabel 5.8 menyatakan bahwa nilai solvabilitas terhadap audit delay memiliki nilai t hitung nya $0,316332 < t$ tabel $1,6702$ dengan nilai signifikan $0,7534$ atau nilai signifikan nya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya perubahan yang terjadi pada rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Devi & Suaryana, 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rania Rochmah, Indra Pahala, Petrolis (Setiyawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa

solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Fahmi (2014) rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi pula resiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi. Jika perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih besar daripada total aktiva yang dimilikinya, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian sehingga perusahaan akan cenderung mendesak auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Sehingga tidak terbuktinya pengaruh solvabilitas terhadap audit delay kegiatan auditing oleh auditor dalam menguji saldo akun hutang yang tertera pada laporan keuangan tidak akan berbeda antara hutang yang tinggi maupun rendah karena pengujian saldo akun hutang perusahaan diperlukan ketelitian, kecermatan, dan kehati-hatian auditor sehingga tidak mempengaruhi pempublikasian laporan keuangan.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit delay

Hipotesis yang keempat diajukan oleh penelitian ini menyatakan keterkaitan antara reputasi KAP terhadap audit delay, berdasarkan uji t pada tabel 5.8 menyatakan bahwa nilai reputasi KAP audit delay memiliki nilai t hitung $3,960259 > t$ tabel $1,6702$ dengan nilai signifikan nya $0,045$ atau nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan hasil penelitian juga didapatkan bahwa nilai koefisien

reputasi KAP (β_4) bertanda negatif, artinya semakin baik reputasi KAP maka semakin rendah nilai audit delay yaitu ketika semakin memiliki reputasi KAP yang baik (misalnya berafiliasi KAP Big Four) maka akan semakin rendah audit delay yang berarti akan mempercepat pelaporan keuangan dikarenakan tingginya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay yang membuktikan bahwa bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh (Sari & Sujana, 2021) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit delay.

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukan (Aronmwan, 2013). Dikarenakan reputasinya yang sudah dipandang baik maka mengharuskan Kantor Akuntan Publik tersebut sebisa mungkin tepat waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Jika Kantor Akuntan Publik tepat waktu dalam melakukan pekerjaan auditnya, maka perusahaan akan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan dapat memberikan sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang berarti perusahaan dengan total asset yang besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama untuk menyelesaikan laporan keuangan.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah nilai *audit delay*.
3. Solvabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak mempengaruhi pempublikasian laporan keuangan.
4. Reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif yang berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik (misalnya berafiliasi dengan KAP big four) maka semakin rendah nilai *audit delay*nya semakin buruk reputasi KAP maka semakin tinggi nilai *audit delay*nya.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi secara berkala profitabilitas perusahaan karena telah terbukti berpengaruh negatif terhadap audit delay termasuk bagi investor diharapkan dapat mengevaluasi profitabilitas, ukuran perusahaan dan kantor akuntan public suatu perusahaan karena terbukti berpengaruh terhadap audit delay sebagai bahan pertimbangan untuk

pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan go public

Perlu dilakukan tinjauan terhadap solvabilitas dengan rasio solvabilitas yang berbeda, karena hasil temua rasio solvabilitas yang diukur dari rasio utang terhadap total asset tidak terbukti mempengaruhi *audit delay*, misalnya dengan menggunakan rasio total utang terhadap modal perusahaan.

2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperbarui tahun penelitiannya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dalam hasil yang ditemukan dengan menambah variabel terkait dengan *audit delay* atau dengan menggunakan objek sektor yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan hasil dan gambaran penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., Tombo, J. B., Rizqullah, D., Leu, Y. D. S. B., Amiruddiin, A. D. M. P., & Utami, D. T. (2024). *Pengaudita (Teori dan Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2* (11th ed.). Salemba Empat.
- Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395–425.
- Erawat, T., & Kondo, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating. *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 12(3), 116.
- Fauzan, R., Jaenab, Senoaji, F., Suparmi, Endrawati, T., Setiono, A., Baali, Y., Handayati, R., Rukmana, A. Y., Abdurohim, & Nawiyah. (2022). *Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan Di Lengkapi Dengan Analisis SWOT*. Get Press Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Krariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UB Press.
- Nurlaela, L. (2019). *Model Corporate Social Responbility (CSR)*. Myria Publisher.
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2(5), 21.
- Rahmawati, W., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar PADA BUSra Efek Indonesia (BEI) Pada

- Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5789>
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 2614–1930.
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 84–92. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1637>
- Yanasari, L. F., Maryati Rahayu, & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA- ITH Ekonomika Vol 4 No 1*, 4(1), 84–93.